

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi dan subyek penelitian

Penelitian ini dilakukan di Prodi Tadris Fisika Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang berlokasi di Jl. Walisongo No. 3-5 Kecamatan Ngalian Semarang. Program studi Tadris Fisika Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo ini diresmikan oleh dirjen kelembagaan agama Islam, berdasarkan SK pendirian Program Studi: No. DJ. 11/44/2004. Sejak itu Prodi Tadris Fisika Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo resmi melakukan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang bertujuan untuk menciptakan tenaga kependidikan (guru) Fisika untuk Madrasah Tsanawiyah/ SMP dan Madrasah Aliyah/ SMA.

Program Studi Tadris (Pendidikan) Fisika Fakultas Tarbiyah memiliki visi menyiapkan terwujudnya sarjana muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, yang memiliki intelektualisme, kepedulian sosial, profesionalisme, dedikasi, prestasi dan daya saing yang tinggi dalam pendidikan Fisika. Dan memiliki misi sebagai berikut:

- a. Mendidik mahasiswa untuk menjadi individu dengan kemantapan aqidah, kedalaman spiritual, kemuliaan etika, keluasan ilmu dan intelektual, kematangan profesional, ketulusan dedikasi, serta kemajuan inovasi dan prestasi khususnya dalam bidang Pendidikan Fisika.
- b. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama dalam bidang Pendidikan Fisika.
- c. Melakukan Pengkajian secara komprehensif terhadap teori dan praktek proses Pendidikan Fisika.

Subyek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Tadris Fisika angkatan 2009, yang terdiri dari dua puluh mahasiswa yang berasal dari kota, suku dan kemampuan yang berbeda-beda. Dari perbedaan kemampuan tersebut digunakan peneliti sebagai bahan penelitian.

2. Hasil Penelitian Dengan Dokumentasi

Dalam penelitian ini, Dokumentasi RPP Berbasis *Inquiry* Terbimbing merupakan alat pengumpul data yang berisikan dokumentasi yang dibuat langsung dari responden untuk mengetahui sejauh mana responden mampu untuk membuat RPP berbasis *inquiry* terbimbing, yang nantinya dari dokumentasi tersebut dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang sudah ada yang sesuai dengan Permendiknas No.41 Tahun 2007.

Dari hasil penilaian RPP berbasis *Inquiry* Terbimbing, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Penilaian pemahaman pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 4.1. Tabel nilai dan kriteria kemampuan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Responden	Nilai	Kriteria
MF 1	74,19	Baik
MF 2	69,35	Baik
MF 3	79,83	Baik
MF 4	71,77	Baik
MF 5	74,19	Baik
MF 6	68,54	Baik
MF 7	85,48	Sangat baik
MF 8	84,67	Sangat baik
MF 9	78,22	Baik
MF 10	74,19	Baik
MF 11	66,12	Baik
MF 12	82,25	Sangat baik
MF 13	75	Baik
MF 14	83,87	Sangat baik
MF 15	79,03	Baik
MF 16	65,32	Baik
MF 17	82,25	Sangat Baik
MF 18	83,87	Sangat baik
MF 19	83,06	Sangat baik
MF 20	67,74	Baik

Keterangan:

MF: Mahasiswa Fisika

b. Penilaian pemahaman *inquiry* calon guru fisika

Tabel 4.2. Tabel nilai dan kriteria kemampuan calon guru dalam menggunakan Pendekatan *Inquiry* Terbimbing

Responden	Nilai	Kriteria
MF 1	70,19	Baik
MF 2	84,61	Sangat baik
MF 3	79,80	Baik
MF 4	79,80	Baik
MF 5	79,80	Baik
MF 6	74,03	Baik
MF 7	80,76	Sangat baik
MF 8	80,76	Sangat baik
MF 9	83,65	Sangat baik
MF 10	75	Baik
MF 11	74,03	Baik
MF 12	81,73	Sangat baik
MF 13	76,92	Baik
MF 14	76,92	Baik
MF 15	77,88	Baik
MF 16	72,11	Baik
MF 17	76,92	Baik
MF 18	81,73	Sangat baik
MF 19	75	Baik
MF 20	75	Baik

Keterangan:

MF: Mahasiswa Fisika

3. Hasil Penelitian dengan Angket

Dalam penelitian ini, angket merupakan alat pengumpul data yang berisikan indikator-indikator kemampuan calon guru Fisika terhadap pembuatan RPP berbasis *Inquiry* Terbimbing yang baik yang sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007. Di dalam angket ini terdapat dua sub bagian. Angket yang pertama untuk mengetahui kemampuan calon guru Fisika dalam membuat RPP yang sesuai dengan Permendiknas No.41 Tahun 2007, dan angket yang kedua untuk mengetahui kemampuan calon guru

Fisika dalam menggunakan Pendekatan *Inquiry* Terbimbing. Hasil dari angket akan memberikan gambaran seberapa jauh tingkat kemampuan calon guru Fisika dalam pembuatan RPP berbasis *Inquiry* Terbimbing dan bagaimana kemampuan calon guru fisika dalam menggunakan Pendekatan *Inquiry* Terbimbing didalam RPP. Hasil angket ini digunakan untuk mengetahui kemampuan Mahasiswa Fisika dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis *Inquiry* Terbimbing dimana indikator-indikatornya sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 dimana didalamnya terdapat komponen-komponen RPP. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Standar Kompetensi
- c. Kompetensi Dasar
- d. Tujuan Pembelajaran
- e. Indikator pencapaian kompetensi
- f. Tujuan pembelajaran
- g. Materi ajar
- h. Alokasi waktu
- i. Pendekatan pembelajaran
- j. Kegiatan pembelajaran
 1. Pendahuluan
 2. Inti (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi)
 3. Penutup
- k. Penilaian hasil belajar
 - l. Sumber belajar.

Sedangkan aspek *inquiry* yang harus muncul dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan merumuskan masalah
- b. Kegiatan merencanakan dan melaksanakan suatu penyelidikan sederhana
- c. Kegiatan menggunakan peralatan dan cara-cara yang tepat untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data

- d. Kegiatan mengembangkan deskripsi, penjelasan, prediksi dan model-model menggunakan fakta-fakta yang ada.
- e. Kegiatan berfikir kritis dan logis untuk mencari hubungan antara fakta-fakta dengan penjelasan

Dari hasil angket, penulis mendapatkan temuan bahwa Mahasiswa Fisika dalam memahami rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan permendiknas No.41 Tahun 2007 dan kemampuan Mahasiswa Fisika dalam memahami penggunaan pendekatan *inquiry* terbimbing terdapat jawaban yang berbeda-beda. Pemahaman Mahasiswa Fisika dalam memahami hal tersebut memiliki tingkat yang berbeda-beda, dari tingkat tidak kesulitan, agak kesulitan, kesulitan dan sangat kesulitan. Hasil angket lebih rinci di jelaskan lebih lanjut dalam lampiran.

4. Hasil Penelitian dengan Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data terhadap responden yang dilakukan setelah pengisian angket. Proses dalam wawancara dilakukan untuk menggali kedalaman kemampuan calon guru Fisika dalam membuat RPP berbasis *Inquiry* Terbimbing. Berikut ini merupakan hasil wawancara terhadap 20 responden. Hasil wawancara secara lengkap dapat dilihat dalam transkrip wawancara dalam lampiran.

- a. Dalam hal mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran *inquiry* terbimbing, penulis mendapatkan informasi dari Mahasiswa Fisika bahwa pembelajaran *Inquiry* terbimbing diperoleh dari beberapa literatur yakni dari buku, internet, dan dosen dari perkuliahan. Mahasiswa Fisika lain juga menambahkan bahwa informasi mengenai pembelajaran *inquiry* terbimbing diperoleh dari teman sejawat dan skripsi-skripsi di perpustakaan. Sementara itu penulis tidak menemukan informasi dari Mahasiswa Fisika yang diperoleh dari pelatihan maupun dari workshop.
- b. Dalam hal pemahaman tentang pembelajaran *inquiry* terbimbing diperoleh informasi bahwa pembelajaran *inquiry* terbimbing adalah pembelajaran aktif yang melibatkan siswa untuk menemukan sendiri

esensi atau jawaban dari masalah yang diberikan oleh guru. Guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing. Tetapi informasi lain dari Mahasiswa Fisika ada yang tidak menjelaskan tidak mendapatkan bimbingan dari guru, dan ada pula yang menjelaskan hanya pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, tetapi tidak menjelaskan adanya penemuan konsep dari materi itu sendiri. Sementara itu mengenai aspek *inquiry* yang harus muncul dalam pembuatan RPP yaitu mulai dari merumuskan masalah, merumuskan tujuan, kemudian pada pelaksanaan penyelidikan dan di akhiri dengan menarik kesimpulan. Sementara itu informasi lain dari Mahasiswa Fisika yaitu ada kegiatan menganalisis dari hasil penyelidikan dan baru menarik kesimpulan. Tetapi ada juga Mahasiswa Fisika yang masih bingung mengenai aspek-aspek yang harus muncul dalam pembelajaran *inquiry* sehingga didalam menyebutkan tidak runtut.

- c. Dalam hal pengalaman calon guru ketika membuat rencana pelaksanaan pembelajaran Fisika yang berbasis *Inquiry* Terbimbing mengenai informasi pentingnya penggunaan RPP, diperoleh informasi dari Mahasiswa Fisika bahwa pentingnya RPP didalam pembelajaran adalah sebagai alur pembelajaran, dan yang penting dalam pembuatan RPP itu tidak terlalu berlebihan, tetapi semua tujuan dapat tercapai. Mahasiswa Fisika lain menambahkan pentingnya RPP yaitu untuk dijadikan catatan dari kekurangan-kekurangan yang ada setelah pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat dievaluasi guru agar dapat lebih baik lagi kedepannya. Kemudian pendapat lain dari Mahasiswa Fisika yakni sebagai pedoman guru agar pembelajaran menjadi runtut dari awal hingga akhir pembelajaran sehingga pembelajaran lebih terstruktur dan untuk membantu pengorganisasian dikelas.
- d. Dalam hal pengalaman calon guru mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun RPP berbasis *Inquiry* Terbimbing diperoleh informasi dari Mahasiswa Fisika bahwa :
 - 1) harus mampu melaksanakan tujuan apa yang hendak kita capai dan bagaimana pelaksanaannya itu sendiri.

- 2) Pembuatan indikator yang harus sesuai dengan tujuan pembelajarannya.
 - 3) Pembuatan perumusan tujuan pembelajaran yang harus sesuai dengan SKKD.
 - 4) Penggunaan alokasi waktu yang harus disesuaikan dengan SKKD dan pada pembagian alokasi waktu harus benar-benar dibagi sesuai dengan tingkat kesulitan dari tiap-tiap tahapan pembelajaran.
 - 5) Pada tahap kegiatan inti, dimana pembelajaran *inquiry* diterapkan. Jadi seorang guru harus pandai menggunakannya. Selain itu pada kegiatan inti juga terdapat tahap eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, dimana peserta didik harus dibimbing untuk aktif di dalam pembelajaran.
 - 6) Pembuatan RPP yang sesuai dengan permendiknas No.41 Tahun 2007 didalamnya harus mencakup semua komponen-komponen RPP.
 - 7) Pemberian motivasi dalam pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik sehingga peserta didik mendapatkan minat belajar yang tinggi.
 - 8) Pemilihan pendekatan pembelajaran yang harus disesuaikan dengan materi yang ada. Karena pemilihan pendekatan yang tepat akan menentukan keberhasilan dari pembelajaran.
 - 9) Kesesuaian antara indikator dengan SKKD.
 - 10) Kesesuaian penilaian dengan indikator yang hendak dicapai dan pada pembuatan deskriptor penilaian.
 - 11) Penyampaian materi yang harus disesuaikan dengan indikator dan tujuan.
 - 12) Pemilihan media pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.
5. Dalam hal mengungkap kendala-kendala yang dihadapi calon guru dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran berbasis *Inquiry* Terbimbing, penulis mendapatkan informasi dari Mahasiswa Fisika sebagai berikut:

- a. penggunaan kata kerja operasional dimana indikator harus tidak lebih tinggi tingkatnya dari SKKD.
- b. soal yang dibuat harus melalui tahap validasi karena soal yang baik harus terlebih dahulu divalidasi.
- c. pembuatan indikator yang pencapaiannya juga dilihat pada karakteristik perilaku peserta didik.
- d. Pembuatan tujuan pembelajaran yakni dalam menentukan kata kerja operasional yang harus disesuaikan dengan menggunakan format ABCD (*Audience, Behaviour, Condition, Degree*)
- e. Tidak semua materi bisa menggunakan pendekatan *inquiry*, seperti contohnya pada materi tata surya dan ada materi-materi yang tidak bisa dilakukan dengan praktikum.
- f. Tahap penilaian yang dinilai dari 3 ranah tujuan pembelajaran yakni kognitif, afektif dan psikomotorik.
- g. Penerapan Pendekatan *Inquiry* Terbimbing ke peserta didik karena karakteristik peserta didik yang berbeda-beda sehingga guru harus dapat menggunakan pembelajaran *inquiry* dengan tepat.
- h. Tersedianya alokasi waktu yang terbatas sehingga dalam pembagian alokasi waktu harus disesuaikan dengan banyaknya materi dan disesuaikan dengan SKKD.
- i. Membedakan antara tujuan pembelajaran dengan indikator.
- j. Pembuatan deskriptor/ rubrik penilaian.
- k. Pembuatan motivasi pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar peserta didik.
- l. Membedakan pembagian langkah-langkah pada kegiatan inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.
- m. Pembuatan soal tes penilaian yang tepat untuk dijadikan sebagai bahan pendekatan *inquiry*.
- n. Tidak semua materi dapat menggunakan pendekatan *inquiry*, selain itu penggunaan pendekatan *inquiry* membutuhkan waktu lama untuk pelaksanaannya sehingga harus membagi alokasi waktu dengan tepat.

- o. Mencari pendekatan yang tepat dengan karakteristik peserta didik dan yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- p. Menentukan konsep pembelajaran yang tepat dengan karakteristik peserta didik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pengembangan RPP yang berbasis *Inquiry* Terbimbing diawali dengan analisis literatur tentang *inquiry* dan analisis terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. RPP tersebut memiliki perbedaan dengan RPP yang biasa dibuat karena pada bagian langkah-langkah pembelajarannya mengembangkan tahap *berinquiry* peserta didik. Tahap-tahap tersebut yaitu mulai dari identifikasi dan klarifikasi persoalan, membuat hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan. Setiap tahap kemampuan *inquiry* yang ada dalam langkah-langkah pembelajaran, karakteristik kegiatannya juga harus mengikuti aspek-aspek yang ada dalam kemunculan *inquiry*. Kemudian dalam proses pengembangannya, RPP ini harus disesuaikan agar menjadi panduan guru dalam menerapkan pembelajaran *inquiry* dikelas. Namun, ada kendala-kendala dalam mengembangkan RPP tersebut diantaranya yaitu pertimbangan alokasi waktu pembelajaran dengan kesesuaian kegiatan pembelajaran *inquiry*, serta isi RPP itu sendiri agar mudah dipahami dan ditetapkan oleh guru saat proses pembelajaran dikelas.

Sementara itu, hasil temuan dari analisis pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis *inquiry* terbimbing calon guru di tadaris fisika untuk setiap aspek cukup bervariasi. Kondisi yang bervariasi ini terjadi karena calon guru dalam memahami pembuatan RPP berbasis *inquiry* berbeda-beda. Dibawah ini akan dijelaskan lebih lanjut dari masing-masing pengambilan data.

1. Pembahasan data hasil Dokumentasi

Dari perhitungan dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis *Inquiry* Terbimbing yang dibuat langsung dari responden, didapatkan jumlah nilai responden yang diteliti berbeda-beda karena

pemahaman dari informan satu dengan yang lainnya tidak sama. Dari jumlah nilai tersebut dapat menunjukkan berapa jauh kemampuan mahasiswa sebagai calon guru Fisika dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran berbasis Inkuri Terbimbing. Dari hasil penilaian, diperoleh bahwa dari 20 responden yang diteliti memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, dari 20 responden, 60% responden mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan permendiknas No 41 tahun 2007 dengan kriteria sangat tinggi dan 40 % responden mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kriteria baik. Ini menunjukkan responden sudah mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Kemudian dalam menggunakan pendekatan *Inquiry* Terbimbing calon guru 65% dapat ber*inquiry* dengan baik dengan kriteria sangat tinggi dan 35% dengan kriteria baik. ini menunjukkan bahwa calon guru dapat menggunakan pendekatan *Inquiry* Terbimbing dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik.

Tabel. 4.3 Tabel Persentase kemampuan calon guru dengan pendekatan dokumentasi

No.	Jenis penilaian kemampuan	Kriteria Kemampuan			
		Tidak baik	Kurang baik	baik	Sangat baik
1.	Kemampuan calon guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 207	-	-	60%	40%
2.	Kemampuan calon guru dalam memunculkan aspek <i>inquiry</i> terbimbing pada pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran	-	-	65%	35%

2. Pembahasan data hasil angket

Dari perhitungan angket, didapatkan jumlah nilai responden yang diteliti berbeda-beda karena pemahaman dari informan satu dengan yang lainnya tidak sama. Dari jumlah nilai tersebut dapat menunjukkan berapa jauh kemampuan mahasiswa sebagai calon guru Fisika dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran berbasis Inkuri Terbimbing.

- a. Besarnya persentase tingkat kemampuan calon guru fisika dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

$$S = \frac{n}{N} \times 100\%$$
$$S = \frac{1868}{2320} \times 100\%$$
$$= 80,51\%$$

Keterangan :

S = Persentase pemahaman guru pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran

n = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah nilai maksimal (jumlah responden x jumlah item soal angket x skor tertinggi)

Persentase pemahaman calon guru Fisika terhadap pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran terarah secara keseluruhan berdasarkan tabel adalah 80,51%. Skor tersebut berada dalam kisaran 69,95 % – 84,95 % (lihat tabel.3.2). Hal Ini menunjukkan bahwa calon guru telah mampu membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan kategori tinggi.

- b. Besarnya persentase calon guru dalam kemampuan menggunakan pendekatan *Inquiry* Terbimbing sebagai berikut:

$$S = \frac{n}{N} \times 100\%$$
$$S = \frac{770}{960} \times 100\%$$
$$= 80,20\%$$

Keterangan :

S = Persentase pemahaman guru pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran

n = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah nilai maksimal

Persentase pemahaman calon guru fisika terhadap kemampuan ber*inquiry* secara keseluruhan berdasarkan tabel adalah 80,20%. Skor tersebut berada dalam kisaran 69,89 % – 84,89 % (lihat tabel 3.3). Hal Ini menunjukkan bahwa calon guru telah mampu dalam menggunakan pendekatan *Inquiry* Terbimbing dengan kategori tinggi.

Tabel. 4.4. Tabel angket kemampuan calon guru Fisika dalam membuat RPP berbasis *inquiry* terbimbing.

No.	Jenis Penilaian Kemampuan	Kriteria kemampuan				
		Sangat rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi
1.	Kemampuan calon guru fisika dalam membuat RPP sesuai dengan Permendiknas No.41 Tahun 2007				80,51%	
2.	Kemampuan calon guru Fisika dalam menggunakan pendekatan <i>Inquiry</i> Terbimbing				80,20%	

4. pembahasan data hasil wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mencari informasi tambahan mengenai kemampuan calon guru fisika dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis *inquiry* terbimbing. Dalam wawancara ini penulis mencari dari mana saja informasi mengenai pembelajaran *inquiry* terbimbing diperoleh, kemudian pemahaman tentang pembelajaran *inquiry* terbimbing serta pentingnya penggunaan RPP dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP, selain itu penulis juga mencari informasi mengenai penerapan

pendekatan *inquiry* terbimbing didalam RPP dan kendala atau hambatan-hambatan yang dialami oleh mahasiswa fisika dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis *inquiry*.

Berikut ini hasil wawancara tentang kemampuan calon guru Fisika dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran berbasis Inkuri Terbimbing dengan Mahasiswa Fisika yang diteliti berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan secara keseluruhan.

- a. Dalam hal pengalaman calon guru mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang berbasis *Inquiry* Terbimbing. Hampir semua responden mendapatkan informasi dari beberapa literatur, yakni dari buku, internet, perkuliahan maupun informasi dari dosen dan teman sejawat. Ini menunjukkan calon guru dapat mencari informasi mengenai pembuatan RPP berbasis *inquiry* yang berguna untuk kedepannya sehingga dapat menjadi calon guru yang baik dan berwawasan tinggi.
- b. Dalam hal pemahaman tentang pembelajaran *Inquiry* Terbimbing, penulis mendapatkan informasi dari Mahasiswa Fisika bahwa pembelajaran *Inquiry* Terbimbing adalah Pembelajaran aktif yang melibatkan semua peserta didik untuk ikut bersama guru dalam memecahkan masalah sehingga menemukan konsep atau esensi dari rumusan masalah yang ada. Penjelasan ini sesuai dengan teori Gulo yang menyatakan pendekatan *Inquiry* sebagai rangkaian kegiatan yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Dari semua informasi yang diperoleh penulis, hampir dari semua responden memberikan jawaban yang sama. Akan tetapi ada beberapa responden yang kurang memahami makna dari pembelajaran *inquiry* itu sendiri. Dari sekian 20 responden yang menjawab ini menunjukkan bahwa Mahasiswa Fisika memahami pembelajaran *inquiry* dengan baik, tetapi juga masih ditemukan mahasiswa fisika yang belum memahami secara

benar. Untuk aspek-aspek yang harus muncul dalam pembelajaran *inquiry* dari semua responden menjelaskan bahwa pembelajaran *inquiry* lebih menekankan pada mencari sendiri jawaban dari permasalahan yang ada. Jadi langkah-langkah dalam pembelajaran *inquiry* hampir sama seperti melakukan penyelidikan atau eksperimen, yakni mulai dari merumuskan masalah, kemudian membuat hipotesis, melakukan penyelidikan, menganalisis dan menarik kesimpulan. Langkah-langkah ini merupakan langkah dimana peserta didik dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami esensi dari penyelidikannya.

- c. Dalam mengungkap pengalaman calon guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran fisika yang berbasis *inquiry* terbimbing yang kaitannya dengan informasi pemahaman tentang kesadaran calon guru akan pentingnya penggunaan RPP yang mana semua responden menganggap bahwa RPP sangat penting penggunaannya dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena RPP sebagai rencana kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan sistematis. Seperti apa yang dijelaskan semua responden. Mahasiswa Fisika lainnya juga menambahkan bahwa pentingnya penggunaan RPP untuk bahan evaluasi guru didalam pembelajaran dari semua kekurangan-kekurangan yang ada. Sementara itu dari hasil wawancara terhadap 20 responden, dijelaskan bahwa pembelajaran *inquiry* sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas peserta didik serta model pembelajaran *inquiry* sebagai model pembelajaran modern yang menggantikan model pembelajaran konvensional yang didominasi oleh ceramah guru di depan kelas. Dari tanggapan 20 calon guru pokok-pokok bahasan pada pelajaran fisika sangat cocok menggunakan *inquiry*.
- d. Dalam mengungkap pengalaman calon guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran fisika yang berbasis *inquiry* terbimbing yang kaitannya dengan informasi pemahaman tentang hal-hal yang diperhatikan dalam menyusun rencana pembelajaran fisika yang

berbasis *inquiry* terbimbing ditemukan bahwa semua responden memiliki jawaban yang berbeda-beda, ini disebabkan karena masing-masing responden memiliki tingkat pemahaman mengenai masing-masing komponen RPP yang berbeda pula. Tetapi pada intinya hampir semua responden menganggap bahwa semua komponen dalam RPP tercantum dalam pembuatannya. Tetapi ada hal-hal yang lebih penting untuk mengembangkan kemampuan peserta didiknya agar dalam pembelajaran peserta didik dapat memahami apa yang guru berikan.

- e. Dalam mengungkap pengalaman calon guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran fisika yang berbasis *inquiry* terbimbing yang kaitannya dengan informasi pemahaman tentang kendala-kendala yang dihadapi calon guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran fisika yang berbasis *Inquiry* Terbimbing bahwa masing-masing responden memiliki kendala yang berbeda-beda. Dari kendala-kendala tersebut disebutkan dibawah ini:
 1. Pembagian alokasi waktu yang sesuai dengan materi pembelajaran. Kemudian juga pembagian alokasi waktu pada tiap tahap pembelajaran.
 2. Hambatan dalam menjabarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam indikator kompetensi. Dimana penjabaran SK dan KD kedalam indikator kompetensi merupakan faktor yang sangat dominan dalam usaha pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran.
 3. Hambatan dalam menyesuaikan dengan karakter peserta didik. Karena dalam satu kelas terdapat berbagai macam karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Ini menjadi hambatan bagi calon guru dalam membuat RPP yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. sehingga menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik dan tepat.
 4. Hambatan dalam membagi tiap tahap pembelajaran didalam kegiatan inti. Dimana didalam kegiatan inti yang sesuai dengan

Permendiknas No.41 Tahun 2007 menyebutkan bahwa didalam kegiatan inti mengandung tiga unsur yakni eksplorasi,elaborasi dan konfirmasi. Dari ketiga unsur itu masih banyak responden yang masih mengalami kebingungan dalam pembagian tahapannya. Ini menjadi catatan bersama agar didalam perkuliahan lebih memberikan informasi tambahan mengenai hal tersebut.

5. Hambatan dalam pemilihan pendekatan pembelajaran. Dimana pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan alokasi waktu yang tersedia. Karena pemilihan pendekatan yang baik akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.
6. Hambatan dalam penilaian. Dari tehnik penilaian, bentuk tes, kunci jawaban dan teknik penskoran. Ini menjadikan calon guru harus dapat memilih dan membuatnya dengan tepat agar peserta didik dapat mengerjakannya dengan baik sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan yang ditemui. Hal ini dikarenakan berbagai faktor, baik dari faktor peneliti, subjek penelitian, instrumen penelitian, maupun faktor lainnya. Kekurangan yang terdapat pada penelitian ini hendaknya menjadi perhatian semua pihak yang berkompeten agar dapat diperbaiki. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu di IAIN Walisongo Semarang. Apabila ada hasil penelitian di tempat lain yang berbeda, kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang peneliti lakukan.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi. Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan.

3. Keterbatasan dalam Pengambilan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel yang kurang dari populasi. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan.

4. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian tidak lepas dari pengetahuan, oleh karena itu peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari pembimbing.